

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

ORANGTUA

- 1) Apa saja kebiasaan spiritual atau praktek keagamaan sehari-hari yang anda ajarkan kepada anak?
- 2) Apa saja strategi yang anda lakukan untuk mengajarkan spiritual dan praktek keagamaan pada anak?
- 3) Bagaimana strategi tersebut anda terapkan dalam mendidik anak?
- 4) Apakah anak anda menyukai binatang dan tumbuhan yang berada disekitar rumah?
- 5) Bagaimana cara anak anda menunjukkan rasa kasih sayangnya terhadap binatang atau tumbuhan?
- 6) Bagaimana cara anda mengajarkan anak berperilaku terhadap teman sebaya maupun lingkungan?
- 7) Bagaimana perilaku anak anda dalam bergaul dengan orangtua?
- 8) Bagaimana perilaku anak anda dalam bergaul dengan teman sebaya?
- 9) Bagaimana cara anda dalam mengajarkan anak berperilaku terhadap orangtua?
- 10) Apa yang anak anda lakukan ketika melihat peminta-minta atau orang yang memiliki kekurangan fisik dan berjualan di jalan?
- 11) Bagaimana sikap anda ketika melihat anak anda mengungkapkan rasa ibanya terhadap orang yang memiliki kekurangan fisik tersebut?
- 12) Ketika di PAUD atau di TK dijelaskan suatu etika misalnya etika sebelum makan, apakah anak anda mempraktikkan dalam keseharian?
- 13) Apa yang anda lakukan ketika anak anda menjelaskan cita-citanya kepada anda?
- 14) Apakah anak anda pernah bertanya dan menyampaikan kekagumannya terhadap keindahan alam kepada anda?
- 15) Bagaimana anda menjelaskan ketika anak anda menyampaikan kekagumannya terhadap keindahan alam?
- 16) Apakah yang anak anda sampaikan ketika ada orang yang sakit/meninggal?

- 17) Bagaimana anda menjelaskan ketika anak anda bertanya mengenai orang yang sakit atau meninggal?
- 18) Bagaimana perilaku anak anda ketika berada pada lingkungan yang baru yang belum dikenalnya?
- 19) Apa yang anda lakukan ketika anak anda telah merencanakan liburan namun saat itu juga anak anda mendadak sakit?
- 20) Bagaimana anda menjelaskan kepada anak ketika keinginan anak belum terpenuhi?
- 21) Apa saja hambatan yang muncul ketika anda berupaya mengajarkan kebiasaan spiritual dan praktek keagamaan kepada anak?

INTERVIEW GUIDE

MASYARAKAT

1. Apa saja kebiasaan spiritual atau praktek keagamaan sehari-hari yang anda ketahui dari subyek A?
2. Apa saja strategi yang subyek A lakukan yang anda ketahui untuk mengajarkan spiritual dan praktek keagamaan pada anak?
3. Bagaimana subyek A melakukan strategi tersebut dalam mendidik anak?
4. Bagaimana perilaku anak subyek A dalam bergaul dengan orangtua?
5. Bagaimana perilaku anak subyek A dalam bergaul dengan teman sebaya?

GUIDE OBSERVASI

Hari/Tanggal :

Tempat :

No	Tipe Temperamen Anak	Hal yang diamati	Keterangan
1	Anak yang mudah diatur	<ul style="list-style-type: none">a. Senang berbagi dengan orang lain maupun teman sebayab. Mudah bergaul dengan teman sebayac. Bersikap sopan dan ramah kepada orangtuad. Suka membantu teman yang kesusahane. Selalu mengucapkan salam ketika berpisah dengan orang lainf. Selalu berdoa sebelum makan atau minumg. Membuang sampah pada tempatnyah. Mengucapkan <i>bismillah</i> ketika memulai suatu aktivitasi. Mampu menghafal beberapa surat pendek dalam al-Qur'anj. Mengucapkan terimakasih	

		ketika memperoleh sesuatu	
2	Anak yang sulit diatur	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang berbagi dengan orang lain maupun teman sebaya b. Mudah bergaul dengan teman sebaya c. Bersikap sopan dan ramah kepada orangtua d. Suka membantu teman yang kesusahan e. Selalu mengucapkan salam ketika berpisah dengan orang lain f. Selalu berdoa sebelum makan atau minum g. Membuang sampah pada tempatnya h. Mengucapkan <i>bismillah</i> ketika memulai suatu aktivitas i. Mampu menghafal beberapa surat pendek dalam al-Qur'an j. Mengucapkan terimakasih ketika memperoleh sesuatu 	
3	Anak yang butuh waktu pemanasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Senang berbagi dengan orang lain maupun teman sebaya 	

		<ul style="list-style-type: none">b. Mudah bergaul dengan teman sebayac. Bersikap sopan dan ramah kepada orangtuad. Suka membantu teman yang kesusahane. Selalu mengucapkan salam ketika berpisah dengan orang lainf. Selalu berdoa sebelum makan atau minumg. Membuang sampah pada tempatnyah. Mengucapkan <i>bismillah</i> ketika memulai suatu aktivitasi. Mampu menghafal beberapa surat pendek dalam al-Qur'anj. Mengucapkan terimakasih ketika memperoleh sesuatu	
--	--	---	--

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : Rumah Bapak Mugiono

Subyek Data : Naufal Arsyah Sya'bani

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Deskripsi Data :

Naufal tipe anak yang memiliki temperamen mudah diatur. Anaknya sangat aktif. Ketika diingatkan untuk tidak bersepeda di tanah yang terjal justru ia tidak nurut. Ia tetap bersepeda di tanah yang terjal dengan laju yang kencang. Saat pengamatan dilakukan Naufal sudah mau berbagi makanan dengan tamu yang sudah dikenalnya. Namun ketika makan ia belum membaca doa terlebih dahulu. Naufal anak yang mudah bergaul dan pemberani ketika berada di lingkungan yang baru. Hal tersebut terlihat ketika ia bermain dengan banyak teman. Ibunya dalam mendidik Naufal memang tegas. Ketika anak melakukan kesalahan langsung ditegur saat itu juga. Namun ketika bersikap dengan orangtua Naufal terkadang suka ngeyel dan suka berdebat dengan ibunya untuk mempertahankan bahwa pendapatnya benar (tidak mau kalah).

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : PAUD Kembang Harapan Krobokan

Subyek Data : Alvaro Novan Fadhil

Hari, Tanggal : Jumat, 17 Februari 2017

Deskripsi Data:

Novan adalah anak yang memiliki tipe temperamen butuh waktu pemanasan. Ketika guru meminta Novan untuk maju kedepan justru ia terlihat tidak mau maju atau dapat dikatakan pasif. Namun saat memasuki ruangan Novan sudah mau berjabat tangan walaupun belum mengucapkan salam. Saat bermain ia juga sudah mau berbagi mainan dengan temannya. Namun ketika bergaul dengan teman yang baru dikenalnya ia terlihat malu-malu. Selain itu saat diberi makanan ia sudah menerima menggunakan tangan kanan namun belum mengucapkan terimakasih. Baru ketika ibunya mengingatkan ia langsung mengucapkan terimakasih.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : Halaman Masjid Krobokan

Subyek Data : Salsabila Nadhifa

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Deskripsi Data :

Dhifa adalah tipe anak yang mudah diatur. Ia mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Ia juga mudah bergaul dengan temannya.

Ketika diingatkan orangtua untuk mengambil sesuatu ia juga menurut. Saat bertemu dengan orang lain yang sudah dikenalnya sudah mau berjabat tangan dan mengucapkan salam. Selain itu saat diingatkan sebelum makan berdoa dulu ia langsung berdoa. Namun ketika diingatkan berdoa setelah makan sedikit tersendat. Kemudian baru dilanjutkan doanya ketika ibunya memancingnya dengan lafal lanjutannya.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : PAUD Kembang Harapan Krobokan

Subyek Data : Azka Faizal Al Faruq

Hari, Tanggal : Senin, 20 Februari 2017

Deskripsi Data :

Azka tipe anak yang butuh waktu pemanasan. Ketika diberi tugas untuk mewarnai ia tidak mau. Justru ibunya yang mengerjakannya. Ketika bermain di PAUD Azka juga terlihat belum mau berbagi mainan dengan teman sebayanya. Saat diingatkan dan dibujuk untuk berbagi belum mau justru Azka merebut mainan teman sehingga memicu pertengkaran dengan temannya. Namun dilain sisi Azka aktif ketika diajak membaca doa seperti doa sebelum makan. Dilain sisi Azka juga sering berangkat shalat jum'at di masjid bersama kakaknya. Sebelum adzan berkumandang Azka sudah terlihat rapih menggunakan celana jeans, baju koko kecil dan menggunakan peci. Ia berjalan bersama kakaknya menuju masjid untuk ikut melaksanakan ibadah shalat jum'at secara berjamaah.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : PAUD Kembang Harapan Krobokan

Subyek Data : Itsnaini Rusdiyanti

Hari, Tanggal : Jumat , 13 Januari 2017

Deskripsi Data :

Nai adalah anak yang mudah diatur. Ia mudah bergaul dengan teman yang baru dikenalnya. Ketika berada di lingkungan baru pun ia tidak malu-malu. Nai adalah anak yang senang bertegur sapa dan aktif bertanya. Ketika bertemu dengan orang yang dikenalnya sudah mau berjabat tangan. Nai juga sudah mampu berbagi mainan dengan adik, kakak dan temannya. Saat hendak pulang ke rumah ia juga mampu membimbing adiknya untuk berjabat tangan dan mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : Rumah Bapak Sugeng

Subyek Data : Tasya Hesti

Hari, Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017

Deskripsi Data :

Tasya merupakan anak yang memiliki tipe sulit diatur. Ketika bermain dengan teman sebayanya sering mendadak menangis. Setelah itu ia selalu berada didekat ibunya dan ingin selalu didampingi ibunya. Dengan orang yang sudah dikenalnya ketika diajak berjabat tangan justru bersembunyi dibalik badan ibunya

Tasya baru mau berjabat tangan ketika disarankan oleh ibunya untuk berjabat tangan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : Rumah Ibu Ismiatun

Subyek Data : Muhammad Husein

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

Deskripsi Data :

Husein adalah anak yang memiliki tipe sulit diatur. Hal tersebut terlihat ketika hujan dan diingatkan ibunya untuk berteduh ia tidak mengindahkan nasehat ibunya. Husein justru tetap mengotak-atik sepedanya ditengah rintik hujan. Ketika disarankan untuk tidak minum es agar tidak batuk, Husein justru menjawab ibunya “*ora kok ora watuk*”(tidak kok tidak batuk). Selain itu ketika bertemu dengan orang yang belum akrab namun ia kenal justru diam tanpa sapaan. Ketika disapa dan dipanggil namanya dan ditanya mau kemana juga tetap diam.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : Rumah Bapak Ma'ruf

Subyek Data : Almira Ghina Altaf Dariyatullah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017

Deskripsi Data :

Mira adalah anak yang memiliki tipe mudah diatur. Ia juga cukup mandiri. Hal tersebut terlihat ketika akan berangkat TPA ia ingin berangkat sendiri walaupun saat itu kondisi hujan. Ketika akan berangkat ia juga berpamitan dengan mencium tangan Bundanya dan mengucapkan salam. Namun ketika makan roti ia masih berdiri dan belum membaca doa terlebih dahulu. Mira termasuk anak yang rajin ke masjid karena sejak kecil Mira selalu diajak Ibunya ke masjid. Ketika shalat pun Mira tidak berlarian kesana-kemari. Ia tetap berada di samping Ibunya dan mengikuti gerakan shalat yang dipimpin oleh Imam.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Lokasi : PAUD Kembang Harapan Krobakan

Subyek Data : Monika Olivia Putri

Hari, Tanggal : Senin, 16 Januari 2017

Deskripsi Data :

Monik adalah anak yang mudah diatur. Hal tersebut terlihat ketika ada tugas yang harus dikerjakan, Monik segera mengerjakan sendiri tanpa dibantu oleh Ibunya. Ketika berangkat ke PAUD ia selalu berangkat bersama temannya dengan bergandengan tangan. Saat bergaul dengan temannya juga sudah baik. Hal tersebut terlihat ketika Monik gemar berbagi dalam hal ini berbagi mainan. Ketika Monik bermain jungkat-jungkit, ia mau berbagi tempat dengan dua temannya. Ketika akan pulang ia juga sudah mau berjabat tangan namun belum mengucapkan salam.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Lokasi : Rumah Bapak Puguh
Subyek Data : Aqila Qani'ah
Hari, Tanggal : Senin, 27 Februari 2017
Deskripsi Data :

Aqila adalah tipe anak yang mudah diatur. Hal tersebut terlihat ketika bermain bersama adik dan kakaknya. Saat bermain payung adiknya yang kecil terjatuh kemudian Aqila segera membantunya untuk berdiri. Ketika adiknya bermain diluar rumah ayahnya meminta kakaknya Aqila untuk mengajak adiknya masuk ke dalam rumah. Namun kakaknya tidak mau mengajak adiknya karena kakaknya sedang belajar. Ketika ayahnya menyuruh Aqila untuk membawa masuk adiknya, Aqila langsung bergegas menuntun adiknya masuk ke dalam rumah. Selain itu ketika Uminya meminta tolong kepada Aqila untuk mengambilkan segelas air putih, Aqila langsung mengambilkan dan menyajikannya kepada tamu. Saat ada tamu yang berpamitan dan mengucapkan salam Aqila juga berjabat tangan dan menjawab salam.

Pengamatan juga dilakukan ketika Ibu, Aqila dan adiknya menjenguk orang yang sakit. Ketika itu Uminya meminta Aqila mendoakan orang sakit tersebut dengan kata-kata sederhana yaitu semoga lekas sembuh *nggeh pakedhe*.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Bapak Supri
Subyek Data : Ibu Rini

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2017

Deskripsi Data :

Azka kae cen bocahe seneng takon mbak. Dadi gampang le ngajari. Azka kae diajari berdoa, sholat barang mbak. Nek shalat diajak bareng, sore kae ngaji karo mamah.e yoan. Wengi kae dhek kapan kae ki yo ngimami le sholat ibune barang mbak walaupun isane meng al-fatikhah. (Azka itu memang anak yang suka bertanya jadi gampang kalau ngajari. Azka itu diajari berdoa sama shalat. Kalau shalat diajak shalat jama'ah. Kalau sore itu juga ngaji sama mamahnya juga. Kemarin entah kapan itu Azka juga menjadi Imam ibunya walaupun bisanya cuma baca surat al-fatikhah.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Tri

Subyek Data : Wis Fitoyo

Hari, Tanggal : Sabtu, 4 Maret 2017

Deskripsi Data :

Anake ki biasane diajari ngaji terus nyanyi tentang agama, ngajari berdoa barang. Wong kadang sadi omahku wae krungu. Anak e nek lewat ameh neng warung kae yo ruruan, " nderek langkung" ngono. Kadang sok nyeluk monggo Om, monggo Budhe nek pas aku karo mbokku nang ngarepan kae .(Anaknya itu selalu diajari mengaji terus bernyanyi tentang agama,mengajari berdoa juga. Kadang dari rumahku itu kedengeran. Anaknya itu juga kalau lewat depan rumahku mau ke warung itu juga sering menyapa,"Mari" seperti itu kadang juga manggil ," mari om, mari budhe" kalau aku sama Ibu ada di depan rumah itu).

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Bapak Ma'ruf
Subyek Data : Ibu Puji Nurwati
Hari, Tanggal : Selasa, 28 Februari 2017
Deskripsi Data :

Kebiasaan keagamaan shalat mbak. Tiap adzan tak ajak jama'ah nang mesjid. Strategi ngajarkan *ki yo kei conto* mbak *dadi ra iso pisan* langsung *dadi* mbak. *Nek wayah* shalat kendalane Tv mbak. Kadang sok ndelok Tv suwe mbak lali shalat. *Njug tak kei* pilihan *ben sregep* shalat Tv dimatikan sendiri apa Bunda matikan *njug dipateni dhewe* mbak kadang *sok ngomong*, "gak usah dimatikan Bun, dikecilkan suaranya aja. Tak tanya mbak ,mau iku shalat apa enggak? Kalau enggak ikut shalat tak jelaske mbak nanti masuk neraka. *Sui-sui* paham mbak bocahe.

Aku *modele* tak *jelaske seg* kok mbak *dadi dheke* di *kei* pengertian *sek*. Dari kecil memang gak pernah saya ajari berbohong. Nek aku nglarang anak misale makan sambil tidur tak *jelaske* alasan sebenarnya nanti *ndag keselag*. Jadi mereka itu lebih bisa menerima daripada *ora oo.. ra ethug dolan mengko ndag ono wong edan*. *Mengko nek ora ono wong edan kan* bingung *le njelaske*. *Dadi ora ngapusi* mbak *poko*ke prinsipku ngajari anak *ora nganggo ngapusi*.

Hambatane nek saya waktu mbak sama kondisi capek. Kalau aku kerja kan gak ada rewang tapi tetep aku luangkan *ngecek* hafalan anak mbak. Terus kalau capek kan banyak acara *nek* bapake *sok akeh* tamu *dadi gantian ro bapake* mbak *endi sek selo yo nyimak* anak. *Sebenere* berusaha mengerti anak mbak. *Kesel kepiye pun jenenge* demi anak mbak *kudu disempatke*. Anak *kudu terhandle* mbak. Hambatan dari anak *yo mood-moodan* mbak *dadi bocahe ki gampang nesu* *mbak modele angel* tapi begitu semangat *apik* mbak.

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Ibu Yuli Nuryani
Subyek Data : Ibu Yuli Nuryani
Hari, Tanggal : Selasa, 7 Februari 2017
Deskripsi Data :

Kebiasaan *sing* tak ajarke nggeh shalat, doa-doa. *Nek* shalat yo *nirokke tur mengko urung rampung wis bablas. Sakdurunge* shalat kan *sakdurunge* wudhu *sek, tur nek* wudhu yo *mung wisuh, urung iso urut le wudhu* mbak. *Trik.e* ngajarke yo kadang dibujuk mbak di *lali-lali. Nek lagi rewel ki karep.e arep ndelok tv terus dadi nek diajari sok ragelem pengen.e ndelok tv. Nek diajari berdoa sok slenco, mung dijupuk mburine. Diajari saka awal kadang slenco sok.an. Terus nek eneng sripah yo sok tak jak takziah* mbak, *Novan ki sok takon mak ngopo kae kok ora tangi? Kulo jawab.e yo kae bobo.* (Kebiasaan yang tak ajarkan ya shalat, doa-doa. Kalau shalat ya menirukan tapi nanti belum selesai udah lari. Sebelum shalat kan sebelumnya wudhu dulu tapi kalau wudhu juga cuma membasuh aja belum bisa urut kalau wudhu. Triknya ya kadang dibujuk mbak biar dia lupa. Kalau lagi rewel itu maunya cuma nonton Tv terus jadi kalau diajari kadang gak mau maunya cuma lihat Tv. Kalau diajari berdoa kadang *slenco*, Cuma diambil belakangnya. Diajari dari awal juga kadang *slenco*. Terus kalau ada yang meninggal ya sering tak ajak takziah mbak, *Novan itu kadang tanya,*” *mak* itu kenapa kok gak bangun? *Saya* jawabnya ya itu tidur. Paling seperti itu mbak).

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Ibu Supriwati

Subyek Data : Ibu Supriwati

Hari, Tanggal : Minggu, 30 Januari 2017

Deskripsi Data :

“Kebiasaan yang saya ajarkan itu shalat, baca doa, menyanyi *a, ba, ta, tsa*, mengucapkan doa masuk rumah dan mengucapkan salam. Nek Azka sregep teng masjid mbak, nek krungu adzan niku nek diajari dia gak mau, kemauan sendiri ambil sajadah nanti yo shalat sendiri, nek riyin kakangne nek kulo shalat yo nderek shalat, nek niki mboten nek mireng adzan langsung ngajak kakangne neng mesjid. Nek teng ngomah paling ngene mbak (Ibu Supriwati duduk tahiyat awal sambil kedua jari telunjuk beliau menunjuk, mempraktikan apa yang anaknya lakukan) nggeh salam pun saget”.(Kalau Azka rajin ke masjid mbak, kalau mendengar adzan kalau dikasih tau dia tidak mau, kemauan sendiri ambil sajadah nanti terus shalat sendiri. Kalau kakaknya dulu kalau saya shalat ya ikut shalat kalau Azka tidak, kalau mendengar adzan langsung ajak kakaknya ke masjid. Kalau di rumah mungkin seperti ini mbak (Ibu Supriwati duduk tahiyat awal sambil kedua jari telunjuk beliau menunjuk, mempraktikan apa yang anaknya lakukan) terus mengucapkan salam sudah bisa. Selain itu *sebelum tidur nggeh niku mbak kulo critani Azka cerita Nabi kadang ya cerita tentang binatang*”(sebelum tidur ya itu mbak saya ceritain Azka cerita Nabi kadang ya cerita tentang binatang).Strategi mengajarkannya sambil bermain soalnya usianya masih senang bermain.”

“Hambatannya itu *dia belum bisa fokus, kadang ki tak anu, Ayo, gek baca doa mau bobok. Suka yo bercanda mengko nek wis yo dilakoni, mengko doane ki doa mau makan niko njug ngguyu. Ayo, gek bobok ayo. Piye le baca doa?kulo pancing-pancing depanne terus iso nganti rampung*”.(Dia belum bisa fokus, kadang ki tak ajak,”Ayo, baca doa mau tidur. Sukanya bercanda nanti kalau sudah terus dilaksanakan baca doanya. Nanti doanya itu doa mau makan itu terus tertawa.”Ayo, siap tidur ayo, bagaimana yang baca doa? Saya pancing-pancing depannya terus baru bisa sampai selesai).

Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Winarti

Subyek Data : Ibu Winarti

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Deskripsi Data :

“Kebiasaan keagamaan yang saya ajarkan itu doa-doa misalnya kalau mau bobo berdoa, mau makan berdoa, mau pergi berdoa, terus saya ajarin bahwa Allah itu menciptakan apa saja, manusia itu menciptakan apa saja contohnya. Saya kasih pengertian seperti itu. Kemudian saat selesai shalat itu tak suruh berdoa *Allahumagfirli* semoga orangtuanya sehat, banyak rezekinya. Kalau di rumah itu anak-anak mengikuti saya shalat. Strategi mengajarkan keagamaan itu dengan diajak, dibimbing dan diingatkan kalau apa-apa itu harus berdoa. Kalau mengajarkan shalat dulu saya pakai alat peraga seperti sebatang kayu yang kecil panjang kalau udah waktunya shalat itu aku pukul-pukulin. Aku panggil anaknya. “Ayo waktunya apa ini, waktunya shalat”.

“Kemudian menggunakan apa saja harus menggunakan tangan kanan, kalau masuk rumah *assalamu'alaikum* biar setannya pergi biar rumahnya barokah, hal-hal yang kecil-kecil misalnya jika dikasih orang harus bilang makasih, terus kalau minta bantuan harus bilang tolong. Misalnya “eyang ti ambilin, jangan seperti itu. Harus minta tolong misalnya “eyang ti, tolong ambilkan. Anak-anak itu dibelajarkan menjadi orang yang rendah hati dan tawakkal. Selain itu kalau makan harus dihabiskan karena itu yang ngasih Allah, belum tentu orang lain bisa mendapatkan ini. Kemudian habis makan harus mengucapkan *alhamdulillah* sebagai tanda bersyukur. Terus kalau makan gak boleh dibuang-buang itukan

memberikan pendidikan secara langsung agar anak mau bersyukur. Hambatannya itu anaknya tetep mau belajar cuma harus diingatkan.”

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Margiyah

Subyek Data : Ibu Margiyah

Hari, Tanggal : Kamis, 23 Februari 2017

Deskripsi Data :

“Monik *iku kulo* ajari shalat tapi kadang *ho’oh kadang ora*, nek shalat *yo mung tetengok*. *Isane* lagi baca *bismillahirrahmanirrahiim karo assalamu’alaikum*. Tapi *yo jenenge cah* cilik mbak kadang nek shalat *yo lagi iso gerakan.e*. Terus doa-doa *lagi iso* doa mau makan. Strategi ngajarke paling *tak kon menirukan* mbak. Nek arep bobok *kae* aku berdoa *arep bobok njug* Monik menirukan. Hambatanne *yo kui* mau nek *wes dolanan pit ketug endi-endi dadi angel dikandani*”.(Monik itu saya ajari shalat tapi kadang shalat kadang enggak, kalau shalat juga cuma duduk. Baru bisa baca *bismillahirrahmanirrahiim* sama *assalamu’alaikum*. Tapi namanya anak kecil mbak kadang kalau shalat ya bisanya baru gerakannya. Terus doa juga baru bisa doa mau makan. Trik mengajarkannya mungkin tak suruh menirukan. Hambatannya ya itu tadi kalau sudah main sepeda sampai mana-mana itu susah dinasehati).

Catatan Lapangan 18

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Ismiatun

Subyek Data : Ibu Ismiatun

Hari, Tanggal : Rabu, 25 Januari 2017

Deskripsi Data :

“Kebiasaan *sing tak ajarke nang Husein ki shalat jama’ah, ngaji karo nek karo konco ra ethuk nakal. Trik mengajarkanne yo diarahke mbak dikandani alon-alon angger ora dikasari Husein ki manut. Husein ki rasa ingin taune gedhe mbak. Sok ngomong “ kok nganu yo nek gunung kae le gawe piye buk? Yo aku le njelaske yo kae le gawe Gusti Allah. Kae ket biyen ngono kae ciptaan.e Gusti Allah. Hambatan.e yo kui mbak kadang sok ngeyel, angel dikandani.”*(Kebiasaan yang saya ajarkan ke Husein itu shalat jamaah, mengaji sama kalau berperilaku sama teman tidak boleh nakal. Trik mengajarkannya itu diarahkan mbak dikasih tau pelan-pelan asal tidak dikasari Husein itu nurut. Rasa ingin tau anak itu besar mbak kadang pernah menyampaikan,”*kok anu ya gunung itu yang buat bagaimana ya buk? Ya aku menjelaskannya ya itu yang buat Allah. Gunung itu ciptaannya Allah. Hambatannya itu kadang sering ngeyel susah dinasehati).*

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Raminten

Subyek Data : Ibu Minten

Hari, Tanggal : Jumat, 27 Januari 2017

Deskripsi Data :

Kebiasaan agama *niku kulo* (itu saya) ajari doa-doa. *Neng apale* (tapi baru hafal) lagi doa mau maem. Mau tidur *apal.e sekedhik-sekedhik* (hafal sedikit-sedikit), *nek* (kalau) setelah makan *tasih nggandul-nggandul* (masih nggandul-nggandul) mbak. Ngajari berdoa *ki ben bocahe purun ngapalke, kulino* (itu supaya

anaknya mau menghafalkan dan terbiasa) berdoa. Kadang *kulo setelke radio nek bengi* (kadang saya putarkan radio kalau malam) tentang doa-doa sebelum tidur. *Tur dereng apal* (tapi belum hafal) mbak *nembe rungok-rungokke* (baru mendengarkan). *Nopo nggen tipi tak setelke* (apa di televisi saya putarkan) doa-doa *nggeh sek ngetke doa-doane* (ya baru melihat doa-doanya). Selain *kuwi* (itu) terus bersyukur misal.e *nek gadhah nopo-nopo ethuk nopo paling kulo ajari alhamdulillahirabbilalamiin* (kalau punya sesuatu saya ajari mengucapkan *alhamdulillahirabbilalamiin*) *Njug nirokke*(terus menirukan). *Nek udan nggeh kulo ajari subhanallah* (kalau hujan ya saya ajari *subhanallah*).*Angger anu mesti nirokke*.(Setiap *anu* pasti menirukan) *Dhifa kan wedi angger udan deres kae* (takut setiap hujan lebat itu). Strategine paling *kaleh dolanan* (sama mainan), *kaleh boboan* (sama tiduran) mbak *pas bocahe ora ringut kae* (saat anaknya tidak rewel itu). Hambatannya *nek niki sok dienggok-enggokke* (kalau ini suka *dienggok-enggokke*). *Wong sok sembrono* (sering tidak serius). *Nek* doa-doa *ki kadang sok kecampur* (kalau doa itu kadang sering tercampur). Doa *arep bobok kecampur arep maem* (doa mau tidur kecampur sama makan). *Yo sok aneh ngoten niku* mbak(ya kadang aneh seperti itu).”

Catatan Lapangan 20

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Minten

Subyek Data : Pak Budi

Hari, Tanggal : Minggu, 29 Januari 2017

Deskripsi Data :

Kulo nek kebiasaan keagamaan mengajarkan doa sebelum makan, doa sebelum tidur, terus ngaji *a,ba,ta,tsa* terus ngajari infaq. *Nek neng DM* (swalayan) *niko kulo jelaske dhuwit.e ngge bantu sing* membutuhkan. Soale paling sering *nek*

belajar *niku disambi maen, dadi pikirane niku pengenne mung dolanan wae.* Hambatane *mung* kejenuhane mbak, kalo belajar *iku* senenge ngajak maen *wae.* Cara mengatasine yo dibujuk diceritani mbak. (Saya kalau kebiasaan keagamaan mengajarkan doa sebelum makan, sebelum tidur, terus mengaji dan infaq. Kalau infaq saya jelaskan kalau uangnya untuk membantu yang membutuhkan. Soalnya paling sering kalau belajar itu sambil bermain jadi pikirannya itu cuma mau bermain terus. Hambatannya ya kejenuhannya kalau belajar itu sukanya ngajak main terus. Cara mengatasinya ya dibujuk diajak bercerita).

Catatan Lapangan 21

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Ismiyatun

Subyek Data : Ibu Ismiyatun

Hari, Tanggal : Selasa 24 Januari 2017

Deskripsi Data :

“*Nek aku* (kalau aku) kebiasaan.e mengajari doa-doa pendek terus ngaji. Strategine *diweden- wedeni* (ditakut-takuti) mbak *diseneni* (dimarahi) bu guru. Misal *nek ora TPA mengko diseneni bu guru* (jika tidak berangkat TPA nanti dimarahi guru).*Nang sekolah* (disekolah) diajari etika shalat, wudhu, etika makan. *Yo* doa-doa *karo* (dan) etika-etika *ngono kui* (seperti itu) mbak. Tasya *nek* (jika) berdo'a yo doa makan *kui lagian karo* doa arep bobok. *Hambatan.e awale ki gelem tapi tekan tengah-tengah dipenggokne. Nek dikandani ibune yo ngono rodo angel.*”(Tak jelaskan pelan-pelan kalau dia itu gak punya rumah. Hambatannya itu awalnya mau tapi sampai ditengah dibelokkan. Jika dinasehati juga agak susah).

Catatan Lapangan 22

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Ibu Murniyati
Subyek Data : Ibu Murniyati
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Januari 2017
Deskripsi Data :

“Kebiasaan sing saya ajarkan nggeh ngajari ngaji nang ngomah sama di TPA terus shalat tapi nek shalat Naufal ki isih kadang-kadang, maklum mbak usiane masih segitu to mbak, terus sedekah yo berbagi karo kancane, misalnya temen.e ra jajan dheke kadang ngekei kancane jajanan. Kalau saya ya mbak melakukan pendampingan pada anak saat mengaji di rumah. Selain melakukan pendampingan dalam keseharian saya juga mencontohkan pada anak hal yang baik-baik , kadang saya bujuk dengan dibelikan barang kesukaan, misalnya kalau rajin mengaji nanti dibelikan barang yang dia inginkan. Dia pengennya mainan ini ya saya belikan demi anakku. Hambatan.e Nggeh niku (ya itu) mbak, ngeyel kaleh (dan) sulit dibilangin karena keinginannya untuk bermain itu besar.”

Catatan Lapangan 23

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Lokasi : Rumah Ibu Murniyati
Subyek Data : Bapak Mugiyono
Hari, Tanggal : Kamis, 26 Januari 2017
Deskripsi Data :

“Kebiasaan keagamaan niku kulo ajak shalat nek kulo shalat niko, nggeh didampingi. Selain niku kulo ken latihan niku latihan moco al-Qur’an, Iqra’,

surat-surat pendek, karang nggeh lare alit dereng saget nek dikon nganu, nggeh sekedhik-sekedhik. Strategine nek kados kulo ki nggeh namung nganu alon-alon mboten ngangge kekerasan mbak. Hambatane mengajarkan kebiasaan niku nggeh lingkungan niku. Dheke niku beralih teng lingkungan niku. (Kebiasaan keagamaan itu saya ajak shalat kalau saya shalat itu ya didampingi. Selain itu saya suruh latihan baca al-Qur'an, Iqra', surat-surat pendek karena ya anak kecil belum bisa kalau disuruh nganu, ya sedikit-sedikit. Strateginya kalau saya ya cuma pelan-pelan tidak pakai kekerasan. Hambatannya itu dia beralih ke lingkungan itu).

Catatan Lapangan 24

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Fadliyatul Khatimah

Subyek Data : Ibu Fadhliyatul Khatimah

Hari, Tanggal : Minggu, 19 Februari 2017

Deskripsi Data :

Kebiasaan keagamaan sehari-hari yang saya ajarkan pertama itu shalat mbak, terutama subuh nggeh maksud.e saya belajar dari kecil biar anak itu terbiasa raketan jam setengah 6 *kulo oyak-oyak ken* (saya kejar-kejar) shalat. Saya beri pengertian kalau misalnya nanti pagi-pagi gak segera bangun nanti telinganya *dipipisi* (dikencingi) syaiton lho. Saya mengajarkan shalat kepada anak dengan di ajak mbak soal.e kalau modele di suruh itu kan anak gak bisa to mbak. Selain itu juga mengaji, paling enggak habis maghrib *niku* (itu) diusahakan Tv itu dimatikan, semua itu pegang al-Qur'an. Terus doa-doa. Doa ketika ada petir *teng* (di) sekolah kan diajari terus pas ada petir itu dia berdoa, terus doa mau tidur, mau ke kamar mandi, keluar rumah, sewaktu hujan *alhamdulillah* sudah terbiasa. Strateginya kalau shalat *kulo oyak-oyak* (dikejar-kejar) mbak. Pokoknya saya tanamkan dalam diri anak kalau shalat itu penting. Kadang saya cerita tentang gambaran surga sama neraka. Kalau surga itu seperti ini, di neraka seperti ini jadi

kadang itu dia ingat. Dia bilang aku pengen masuk surga, surga yang paling tinggi surga Firdaus. Kadang tuh jalan pikiran anak langsung kesana selain itu saya kasih hadiah mbak. Misalkan puasa sehari kulo kei dhuwit waktu itu 2000, setengah hari gak dikasih uang Umi. *Ndelalah.e* pernah sakit tapi tetep pengen puasa bilangnya pengen dapat uang 2000. Tapi gak boleh lho puasa hanya untuk mengharapkan hadiah dari Umi, saya jelaskan kalau puasa itu berlomba-lomba untuk dapat pahala dari Allah. Terus saya bilang kalau Allah menciptakan semuanya. Tanaman itu yang ciptakan Allah, pantai dan ombak juga Allah jadi tidak boleh takut sama pantai. Takutnya hanya sama Allah seperti itu. Hambatannya ya harus ikhlas dan sabar menghadapi anak soalnya anak kan macam-macam to mbak kadang anak ngeyel.

Catatan Lapangan 25

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Lokasi : Rumah Ibu Fadliyatul Khatimah

Subyek Data : Bapak Puguh

Hari, Tanggal : Senin , 27 Februari 2017

Deskripsi Data :

“Saat denger adzan Tv harus segera dimatikan ngambil air wudhu terus shalat. Kalau maghrib isya itu saya tanamkan saya ajak ke masjid. Terus gerakan mengaji setelah maghrib itu ya meskipun tidak tiap hari tapi kadang-kadang untuk itu kita harus opyak-opyak kadang kan *yo gelem yo sok mboten* (kadang mau kadang tidak) pokoknya gerakan mengaji *bar* (setelah) shalat maghrib niku. Kemudian sering kita putarkan murrotal, kemudian ada video-video anak seperti video hafidz qur'an, video keadaan di Palestina dan Suriah sering kita putarkan seperti itu. Selain itu yang jelas kita ajarkan satu dengan teman itu harus kasih

sayang misalnya ketika punya makanan harus berbagi, sering diajarkan menolong sesama, kemudian kita ajari saling menyapa begitu.

Kalau shalat anak-anak kan kadang gak *mood* gitu ya mbak. Trik mengajarkannya ya dipancing-pancing, *dioyak oyak*, diajak mbak. Kalau mengajarkan puasa strateginya kita kasih *reward*. Kalau anak tidak puasa maka akan berkurang *rewardnya*. Kemudian mengajarkan anak doa harian. Doa yang sering kita ajarkan itu yang paling kita tekankan yaitu doa ketika makan, doa bangun dan sebelum tidur, masuk keluar kamar mandi, doa menutup jendela, doa naik kendaraan. Contohnya kalau doa makan setiap makan bersama kita berdoa bersama-sama. Kita biasakan mbak, kalau misalnya lupa nanti kita tegur belum berdoa. Kemudian berperilaku dengan orangtua kita ajari sopan santunnya menggunakan bahasa yang santun bahasa yang sopan kemudian kita jelaskan kenapa sih kita harus berbahasa sama orangtua *boso unggah-ungguh* (tata krama) gitu? Seperti itu. Untuk mengajari anak kan itu dengan pembiasaan sebenarnya. Jadi kalau kebiasaan anak itu tidak baik, tidak sopan kita tegur. Kita ajarkan minta maaf agar tidak diulangi lagi kesalahan yang dilakukannya. Ini contoh pembiasaan yang kita ajarkan yaitu *salim* (berjabat tangan) ketika ada tamu, ada saudara, harapannya nanti ya terbiasa.

Kemudian kalau ada yang meninggal itu kadang anak-anak itu tanya kadang kalau enggak ya kita jelaskan itu siapa? itu saudara. Lalu kita ajak ta'ziah. Kemudian nengok tetangga kita ajarkan untuk mendoakan agar anak itu tumbuh rasa empatinya. Dari situ juga nanti anak akan terbiasa kalau sudah saatnya dia bermasyarakat. Kemudian bersyukur dalam hal makan meski makan lauk kerupuk atau tempe harus bersyukur karena masih banyak orang yang belum bisa makan diluar sana. Edukasi mengajarkan anak kebiasaan baik itu melihat kenyataan mbak. Kalau hambatan kita tidak berbicara *anu nggeh* anak tidak optimis nah kita mengajarnya bertahap disesuaikan dengan usianya karena saat ini kan usianya belum matang seperti itu.